

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi sangat diperlukan dalam sebuah lembaga atau perusahaan supaya langkah-langkah yang akan dilakukan demi kepentingan lembaga atau perusahaan lebih terarah dan mencapai hasil yang ingin dicapai. Menurut Effendi (2005) “Strategi komunikasi perlunya tahapan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) demi mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu perlu strategi komunikasi yang menjabarkan bagaimana operasionalnya dengan tahapan yang direncanakan dan dilakukan, sehingga perencanaan dan pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu situasi dan kondisi yang bergantung keadaan saat dilapangan.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Wangisagara memiliki kewajiban melakukan tugas untuk Menyusun rencana pembangunan secara partisipasif, menggerakkan swadaya gotong royong serta melaksanakan dan mengendalikan pembangunan suatu Desa. LPMD membantu Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat desa pada berbagai aspek pembangunan, LPMD berkedudukan sebagai lembaga yang bersifat lokal dan merupakan mitra kerja Pemerintah Desa dalam bidang pembangunan.

Air adalah zat, materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak di planet lain

dalam Sistem Tata Surya dan menutupi hampir 71% permukaan bumi (Miles dkk, 2005). Dengan kata lain karena air, maka Bumi menjadi satu – satunya planet dalam Tata Surya yang memiliki kehidupan (Parker, 2007). Manusia dan semua makhluk hidup lainnya butuh air. Air merupakan material yang membuat kehidupan terjadi di bumi. Menurut dokter dan ahli kesehatan manusia wajib minum air putih 8 gelas per hari. Tumbuhan dan binatang juga mutlak membutuhkan air, sehingga dapat dikatakan air merupakan salah satu sumber kehidupan. Semua organisme yang hidup tersusun dari sel–sel yang berisi air sedikitnya 60 % dan aktivitas metaboliknya mengambil tempat di larutan air (Enger dan Smith, 2000). Dapat disimpulkan bahwa untuk kepentingan manusia dan kepentingan komersial lainnya, ketersediaan air dari segi kualitas maupun kuantitas mutlak diperlukan.

Namun pada kenyataannya air bersih kerap disia-siakan bahkan dicemari oleh perilaku atau kebiasaan buruk manusia. Sehingga pada akhirnya menjadikan air tersebut terkontaminasi dan menimbulkan penyakit. Disebutkan bahwa tanpa akses air minum yang higienis mengakibatkan 3.800 anak meninggal dunia setiap harinya. Sebagian kecil Penyakit yang dapat timbul jikalau kita terus mengonsumsi air kotor adalah kolera, kurap, kudis, diare/disentri, atau *thypus* dan stunting. Bahkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi 88% atas kematian anak akibat diare di seluruh dunia (Unicef Indonesia, 2012). Dikutip dari laporan Departemen Kesehatan pada tahun 2011, di Indonesia penyakit diare

mengalami peningkatan 301/1.000 penduduk pada tahun 2000 kemudian naik menjadi 411/1.000 penduduk pada tahun 2010. Bahkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yang masih tinggi.

Gambar 1. Angka Stunting di Kabupaten Bandung

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Stunting (%)
31	JAWA BARAT	KABUPATEN BANDUNG	8.34
32	JAWA BARAT	KABUPATEN GARUT	7.67
33	JAWA BARAT	KABUPATEN TASIKMALAYA	16.75
34	JAWA BARAT	KABUPATEN CIAMIS	2.83
35	JAWA BARAT	KABUPATEN KUNINGAN	7.87
36	JAWA BARAT	KABUPATEN CIREBON	12.56
37	JAWA BARAT	KABUPATEN MAJALENGA	6.33
38	JAWA BARAT	KABUPATEN SUMEDANG	15.27
39	JAWA BARAT	KABUPATEN INDRAMAYU	21.44
40	JAWA BARAT	KABUPATEN SUBANG	2.56

Sumber : opendata.jabarprov.go.id

Kabupaten Bandung menginjak 8,34% stunting di Jawa Barat masih cukup tinggi dibandingkan Kabupaten dan Kota lainnya, salah satu penyebab stunting di Kabupaten Bandung adalah asupan makanan dan mineral yang tidak cukup bahkan kurang. Seperti halnya air bersih yang di beberapa desa dan kecamatan di kabupaten bandung sering kali kekurangan pada saat kemarau bahkan sampai ke musim penghujan masih dilada kekeringan air bersih.

Kecamatan Majalaya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang mengalami konflik air dimana pemberdayaan air bersih sudah berebut dengan pabrik, banyaknya pabrik yang tersebar luas di Kecamatan

Majalaya membuat masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih meski sebagian warga ada yang mendapatkan subsidi air bersih dari pabrik tetap tidak menutupi kebutuhan seluruh warga yang berada di Kecamatan Majalaya Khususnya di Desa Wangisagara. Pada tahun 2015 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) mulai mengencangkan Program Pengelolaan Air Bersih dikarenakan pada saat itu meski warga di Desa Wangisagara Sudah memiliki sumur di rumah masing-masing setelah ditelusuri air sumur tersebut tidak layak minum.

Program pengelolaan air bersih ini disosialisasikan kepada warga oleh LPMD berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Awal mula program ini berjalan mendapat beberapa protes dikarenakan program yang direncanakan akan di danai sebesar Rp. 700.000.000 oleh pemerintah dikarenakan terpotong oleh COVID-19 maka yang turun sebesar Rp. 200.000.000 oleh karena itu LPMD menyarankan warga yang akan menjadi konsumen program penyaluran pipanisasi ini sebanyak Rp. 300.000 karena jika tidak dibantu dari sumbangsih warga pendanaan dari pemerintah saja tidak akan cukup. Dana yang diberikan pemerintah tidak berkelanjutan hanya diberikan ketika awal program berlangsung sedangkan biaya untuk perawatan di peroleh dari sumbangan warga yang memasang pipa air ke rumahnya.

Dengan sumbangsih sebanyak itu tentu memicu banyak pertanyaan dan keraguan dari warga untuk memasang pipa kerumah mereka dari sumur air

bersih tersebut, dengan begitu strategi komunikasi pertukaran sosial yang dilakukan secara langsung oleh LPMD dalam meyakinkan warga agar tidak memicu konflik lain. Burhan (2006) menyatakan bahwa Komunikasi Langsung (tatap muka) baik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, atau kelompok dengan individu serta kelompok dengan masyarakat maka pengaruh hubungan individu (*interpersonal*) termasuk kedalam strategi LPMD yang melakukan pendekatan secara langsung kepada pengurus di setiap RW dan akan turun tangan Ketika ada warga yang tidak menerima kebijakan dalam program pengelolaan air bersih ini.

Tabel 1. Data Program Terealisasi

RW	PEMASANGAN	SUMBER PROGRAM PEMASANGAN
1	Sudah	Sumber daya air dibantu Perusahaan
2	Sudah	Sumber daya air dibantu Perusahaan
3	Sudah	Program Pemerintah
4	Sudah	Sumber daya air dibantu Perusahaan
5	Sudah	Program Pemerintah
6	Belum	-
7	Belum	-
8	Sudah	Sumber daya air dibantu Perusahaan
9	Sudah	Program Pemerintah
10	Sudah	Program Pemerintah
11	Belum	-
12	Belum	-

Sumber : Wawancara bersama Ketua LPMD Desa Wangisagara (2021)

Data di atas menunjukkan masih ada beberapa RW yang belum menjalankan program air bersih, hanya empat RW yang sudah menjalankan program air bersih bekerjasama dengan LPMD. Selain anggaran yang menjadi kendala masyarakat pada program air bersih, masyarakat merasa sangat kesulitan ketika menginjak musim kemarau tidak banyak masyarakat yang

mengangkut air dari warga antar kampung bahkan sampai memakai air sungai untuk kegiatan rumah tangga sehari-hari. Dengan adanya program air bersih masyarakat merasa ada angin segar namun keterbatasan pemerintah membuat program air bersih ini masih belum merata serta masyarakat yang sudah mempunyai sumur bersih tetap menginginkan program air bersih ini.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul skripsi “Strategi Komunikasi Lingkungan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Pada Program Pengelolaan Air Bersih di Desa Wangisagara”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada maka fokus penelitian dan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai objek penelitian dengan fokus pada analisis strategi komunikasi Lingkungan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana LPMD membentuk motivasi masyarakat pada program air bersih di Desa Wangisagara?

2. Bagaimana LPMD membentuk pengetahuan air bersih di Desa Wangisagara?
3. Bagaimana evaluasi LPMD pada keberhasilan program air bersih Desa Wangisagara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi LPMD kepada masyarakat dalam program air bersih di Desa Wangisagara?
2. Untuk mengetahui LPMD dalam membentuk pengetahuan air bersih di Desa Wangisagara?
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan LPMD pada keberhasilan program air bersih Desa Wangisagara?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, berkaitan dengan judul penelitian maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya kegunaan secara teoritis serta kegunaan secara praktis. Secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi serta referensi perkembangan komunikasi dalam Lembaga sebagai sarana komunikasi penyampaian pesan-pesan positif kepada masyarakat. Serta adanya kesadaran masyarakat terhadap program LPMD dalam

pengelolaan air.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang komunikasi lingkungan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan serta kepekaan terhadap mahasiswa. Serta Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi berbagai pihak.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang komunikasi sehingga peneliti dapat membandingkan antara teori yang peneliti peroleh di dalam perkuliahan dengan pelaksanaan praktek di lapangan yang sesungguhnya. Hal ini pun berarti sebagai suatu pengalaman dalam penelitian di bidang komunikasi lingkungan.

2. Bagi objek peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam strategi komunikasi lingkungan agar program pengelolaan air ini dapat meningkat setelah skripsi ini ditulis. Peneliti juga berharap lembaga pemerintah dapat mengembangkan Kembali program air bersih di Desa Wangisagara setelah karya tulis skripsi penulis naik cetak.

3. Bagi pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah pemahaman atau wawasan bagi

pembaca serta menjadi referensi penelitian dalam kajian yang sama. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.